



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK
DI MTs N BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NETTI IRASARI HARAHAP
NIM . 11 310 0289

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK
DI MTsN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NETTI IRASARI HARAHAP
NIM. 11. 310 0289

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK
DI MTsN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NETTI IRASARI HARAHAP

NIM. 11.310 0289

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag, M.Pd
NIP: 19720702 19980 2 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
An. **Netti Ira Sari Harahap**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 06 Mei 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

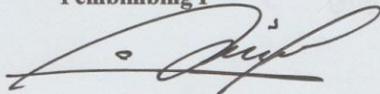
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. NETTI IRASARI HARAHAP yang berjudul: **Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pelayanan BK pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

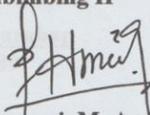
Wassalamu'alaikumWr.W

Pembimbing I



Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II



Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP: 19720702 19980 2 003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NETTI IRASARI HARAHAP
NIM : 11 310 0289
Jurusan : PAI -7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BK PADA PESERTA DIDIK DI MTsN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 13, Mei 2015

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



48F8BAAF000048464

6000

DJP

(NETTI IRASARI HARAHAF)

NIM: 11.310 0289

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NETTI IRASARI HARAHAP
NIM : 11 310 0289
Judul : PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BK
PADA PESERTA DIDIK DI MTsN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Erna Ekawati M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Dly, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Erna Ekawati M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Muhtison M, Ag
NIP.19701228 200501 1 003

Drs.Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19550101198203 1 008

PelaksanaSidangMunaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 11-Mei-2015
Pukul : 14:00-16:00
Hasil/Nilai : 71,5 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3,45
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

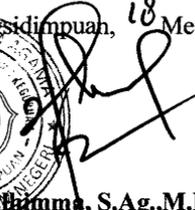
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel (0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN
PELAYANAN BK PADA PESERTA DIDIK DI MTsN
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Nama : NETTI IRASARI HARAHAP
NIM : 11 310 0289
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah diterima untuk memenuhisalah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 18 Mei 2015
Dekan,

H. Zubinma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

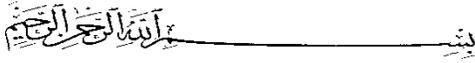
Nama : NETTI IRASARI HARAHAAP
Nim : 11 310 0289

Skripsi ini berjudul "*Peran guru PAI dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*". Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara cermat *Peran guru PAI*. Dalam Pelaksanaan Pelayanan BK guna Mengatasi masalah yang dihadapi siswa di MTsN Batang Toru" Adapun bentuk-bentuk permasalahan yang sering dihadapi siswa yaitu: tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alfa), tidak ikut shalat berjamaah, prestasi belajar siswa rendah, sering membawa *handphone* di sekolah, dan rambut panjang, merokok, berkelahi, pacaran, ribut pada waktu belajar, tidak mengaji sebelum datang guru, tidak piket pada jadwal yang ada, tidak membawa Al-qur'an, tidak mengaji sebelum mulai belajar, perempuan memakai aksesoris, laki-laki memakai celana kuncup, tidak bisa tampil dalam pelaksanaan apel pagi baik dia (pembawa acara, penceramah, doa, dan hafalan ayat), dll.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan skunder, informan dalam penelitian ini guru pendidikan agama Islam, siswa, wali kelas, kepala TU, wakil kepala dan kepala sekolah. Instrument pengumpulan data penelitian ini wawancara, observasi dan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan BK di MTsN Batang Toru berjalan dengan baik, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan atau disiplin siswa sehingga menjadi masalah bagi siswa, kemudian peran guru PAI yaitu sebagai pembimbing, motivator, kolaborator, inisiasator dll. Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa setiap harinya dan setiap masuk kelas, bimbingan yang dimaksud disini agar siswa lebih fokus atau memperhatikan anak baik yang berkaitan dengan pribadi, sosial, dan bagaimana belajarnya. Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI seperti memberikan arahan, nasehat, hikmah, peringatan dan bimbingan secara langsung, selalu memberikan motivasi dan dorongan yang kuat agar semangat dalam belajar, selain itu pikiran juga harus tenang dan konsentrasi tanpa ada beban dan masalah, supaya segala sesuatu yang diberikan guru agar dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan guru BK adalah siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dapat menumbuhkan kesadaran siswa. Adapun hambatan yang ditemukan oleh guru PAI, kurangnya ilmu tentang BK, tidak ada fasilitas yang mendukung, dan siswa banyak yang sulit untuk dikendalikan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul” Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pelayanan BK pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”, ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim, MCL sebagai rektor IAIN Padangsidempuan
2. Bapak Drs. H. Irwan saleh Dalimunthe, M.A, sebagai wakil rektor IAIN padangsidempuan
3. Aswadi Lubis SE, M.Si. sebagai wakil rektor II IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs, Syamsuddin Pulungan, sebagai wakil rektor III IAIN Padangsidempuan.
5. Zulhimma Sag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan wakil dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, Beserta jejerannya .
6. Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan PAI IAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini .

7. Yusril Fahmi S.Ag.M.Hum. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Muhammad Amin M,Ag, Selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Zulhammi M. Ag. M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Erna Ekawati, M.Pd, Selaku dosen pembimbing Akademik.
11. Para Dosen/Staf dilingkungan IAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Bapak/Ibu yang membantu, baik moril, maupun materil dalam penyusunan skripsi ini, dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 06 Mei, 2015

Penulis,

Netti Irasari Harahap
NIM. 11. 310 0289

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Ayah dan Ibuku tercinta, yang dengan kesabaran serta kasih sayangnya senantiasa menuntunku meniti jalan hidup, Saudara-saudariku tercinta yang selalu memberi semangat pendidikanku; kakanda Rosida wati harahap, Nur aminah siregar abanganda Dedi Bastian harahap, Hotrin siregar, Abdul Rozak rangkuti Adinda Tercinta Deni Daniati,

*Amiruddin, Desriati, Nurhapsih, Rahman Haikal, YeniNaylah
siregar Dan Seluruh Keluargaku.*

*Serta semua sahabat-sahabatku seperjuangan yang pernah
tertawa, menangis, senang dan sedih bersamaku;
mirawati hasibuan gusnawati, lestari nur, Juliana
matondang, misnah shalihat, dan seluruh anggota KOMPAK
PAI- 7, Dan HMJ TARBIYAH*

*Terimakasih yang tak terhingga kuucapkan
Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan
sumber inspirasi bagi langkah kita ke depan.*

Āmín ya Robbal Alamin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB : I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Batasan Istilah	4

E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB : II KAJIAN TEORITIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	7
1. Pengertian Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam Pembelajaran	
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Penerapan Bimbingan Konseling di sekolah.....	19
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	19
2. Ruang Lingkup Bimbinga dan Konseling.....	20
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	21
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	25
5. Pelayanan Bimbingan Koseling di Sekolah.....	30
6. Penanganan Peserta Didik yang Bermasalah di Sekolah	30
7. Tujuan Bimbingan Konseling Islam	31
8. Pendekatan Dalam Bimbingan dan Konseling.....	32
9. Urgensi Bimbingan dan Konseling.....	34
10. Hakekat Bimbingan dan Konseling.....	36
C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	37
1. Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling.....	37
2. Peran Guru Pendidikan Agam Isalm dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling.....	37
3. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.....	38
4. Peranan Agama dalam Tujuan Bimbingan dan Konseling	39
5. Kajian Terdahulu.....	40

BAB : III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Inporman Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Analisis Data.....	46

BAB : IV HASIL PENELITIAN

a. Temuan Umum.....	48
1. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Batang Toru.....	48
2. Keadaan Guru dan Siswa MTsN Batang Toru.....	49
b. Temuan Khusus.....	50
1. Pelaksanaan Disiplin Siswa di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	50
2. Peran guru PAI dalam Pelaksanaan Pelayanan BK pada Peserta Didik.....	54
3. Hambatan yang Ditemukan Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik.....	68
4. Analisa Terhadap Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	70

BAB : V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Oleh karena itu guru mata pelajaran ditempatkan sebagai mitra utama konselor dalam memberikan pelayanan BK, begitu juga dengan guru wali kelas. Jadi sudah jelas, bahwa tugas seorang guru dalam sekolah, sangat berperan sekali demi mengantarkan anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama guru pendidikan agama Islam, dimana seorang guru banyak berbaur dengan nuansa Islam, untuk menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peserta didik, dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, guru PAI sangat urgen sekali dalam mengatasi berbagai konflik yang dihadapi peserta didik.¹

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya. Setiap pembelajaran adalah masalah moral. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani menjelaskan bahwa konsep tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

“Pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya pada tingkah laku individu dan pada kehidupan

¹Samsul Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.87-88.

pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²

Ahmad Tafsir menyebutkan “Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.³

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTsN Batang Toru, tampak lebih jelas banyak sekali peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan konseling misalnya: pelanggaran disiplin sekolah, peserta didik banyak yang keluar jam pelajaran, merokok, terlambat masuk, tidak masuk pada jam mata pelajaran, tidak mengikuti shalat berjama'ah pada waktu zuhur, tidak mengikuti apel pagi, terlambat apel pagi, terlambat masuk pagar sekolah, membawa *handphone*, tidak memakai seragam olahraga, memakai aksesoris, jam masuk ke kantin, tidak mengaji sebelum masuk, berkelahi dengan teman sebaya, malas belajar, tidak dapat hapalan ayat. Banyak masalah yang timbul pada peserta didik sangat mengganggu bagi proses belajar, jadi untuk menangani ini perlu adanya guru BK di Sekolah Tersebut.

²Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaibani, *Filsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah*, Edisi Indonesia, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.32.

Dikarenakan guru bimbingan konseling yang spesialis berlatar belakang berpendidikan BK tidak ada di MTsN Batang Toru tersebut, maka diangkatlah guru yang berlatar belakang pendidikan agama Islam untuk menjadi guru BK di MTSN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mengatasi berbagai macam masalah, guru PAI menanamkan nilai-nilai agama, agar peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran yang efektif, jadi untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam Islam tentu hal ini tidak bisa lepas dari sumber pendidikan Islam yaitu Al-Quran dan Hadis.

Beranjak dari masalah di atas maka penulis tertarik meneliti secara langsung **“PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BK PADA PESERTA DIDIK DI MTsN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Dalam pembatasan dan perumusan masalah ini dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pelayanan BK Siswa MTsN Batang Toru. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan disiplin siswa di MTsN Batang Toru?
2. Bagaimanakah peran guru PAI dalam pelaksanaan pelayanan BK pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru ?

3. Apakah hambatan yang ditemukan Guru PAI dalam pelaksanaan pelayanan BK di MTsN Batang Toru?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan BK pada peserta didik .
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pelaksanaan pelayanan BK peserta didik .
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelayanan BK di MTsN Batang Toru

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan bagi para guru-guru, khususnya guru PAI dalam melihat fenomena-fenomena sosial peserta didik.
- b. Memberikan masukan penting kepada seluruh pihak sekolah bahwa BK tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama yang baik dengan semua pihak sekolah.
- c. Menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang BK di sekolah.

D. Batasan Istilah

Menghindari salah penafsiran dan meluasnya permasalahan maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁴
2. Guru pendidikan agama Islam yaitu seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menyalurkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁵
3. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.⁶
4. Konseling adalah interaksi timbal balik diantara dua orang individu yang saling terpaut dimana konselor berusaha membantu klien untuk memecahkan masalah tentang dirinya sendiri.⁷

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 854.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.86.

⁶Saiful Ahyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 142-143.

⁷Lahmuddin, *Op.Cit.*, .hlm,16

5. MTsN Batang Toru yaitu jenjang dasar pada pendidikan formal, setara dengan sekolah menengah pertama, pengelolanya dilakukan departemen pendidikan agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari sub bab dan beberapa bab, agar lebih mengetahui ruang lingkup penelitian ini menyusun dalam sistem pembahasan sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, tentang teori kajian yang mencakup, peranan guru pendidikan agama Islam, dalam pelaksanaan pelayanan BK

Bab tiga, metodologi penelitian, menguraikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehknik keabsahan data dan tehknik analisis.

Bab empat adalah hasil penelitian berupa pelaksanaan pelayanan BK, peran guru PAI dalam pelaksanaan pelayanan BK dan hambatan-hambatan yang ditemukan Guru PAI dalam pelaksanaan pelayanan BK di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan serta analisis terhadap

guru PAI dalam melaksanakan pelayanan BK pada peserta didik di MTsN

Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan..

Bab lima adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan atau Pendidikan agama Islam yaitu sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan kahirat, bahwa pendidikan agama Islam usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.¹

Jadi guru pendidikan agama Islam yaitu seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menyalurkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.²

2. Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 75.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 86

dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. *Kompetensi* berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, Baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. *Guru* merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Belajar yaitu sebagai proses perubahan tingkahlaku pada diri individu berbakat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. *Mengajar* yaitu suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat, berhasilnya pendidikan pada peserta didik bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.³

Adapun peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:⁴

- a. *Motivator* yaitu Salah satu aspek dinamis yang sangat penting motivasi untuk belajar, untuk mengajarkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik, sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar aktif belajar dan berbagai macam metode mengajar agar peserta didik tertarik dengan berbagai pengajaran yang diberikan.
- b. *Pembimbing* yaitu Anak didik akan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki , menjadi manusia dewasa tamak diberi arahan yang bagus, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan .

³*Ibid.*

⁴Uzer, Usman, *Op, Cit*, hlm. 9-13.

- c. *Korektor* yaitu guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.⁵
- d. *Inisiator* yaitu dalam hal ini guru sebagai pencetus berbagai ide-ide dalam proses belajar sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dicontohkan oleh peserta didiknya .
- e. *Transmitter* yaitu dalam kegiatan belajar guru juga bertindak selaku menyebarkan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- f. *Mediator* yaitu membantu siswa memberikan jalan keluar tentang kemacetan pemberian media, dan juga cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

Menurut buku Muhaimin Peran guru pendidikan Agama Islam yaitu:⁶ Dalam literatur pendidikan Islam seorang guru pendidik disebut sebagai *ustadz*, *mua'lim*, *murobbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Kata *ustadz* digunakan untuk memanggil professor, mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kata *muallim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *ilm* terkandung dimensi amaliah maksudnya seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat

⁵*Ibid.* hlm.50-53

⁶*Of. Cit.* hlm.44-47.

ilmu pengetahuan yang diajarkannya.⁷ Didasarkan pada surat Al-Baqarah 2 : ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS Al-Baqarah ayat 151).⁸

Jadi konsep pendidik dalam pendidikan Islam yaitu:1) pendidik memiliki kedudukan yang paling utama diantara sekalian manusia, misalnya pendidik pewaris para Nabi. 2) pendidik bertugas untuk mencerahkan kehidupan ummat, sebagai tempat curhat umat untuk mengadakan permasalahannya, menjaga ummat dari laknat Allah, 3) pendidik memiliki sifat-sifat sebagai berikut: ikhlas dalam mengajarkan ilmunya, tidak pemaarah, tidak memukul peserta didik, menunaikan amanah secara sempurna.

Kata *murobbiy*, berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai Rabb al-alamin dan Robb al-nas, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia-manusia

⁷Zainal Efendi, dkk, *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*(Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.110

⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.23.

sebagai khalifahnya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqah, yaitu *pertama*, untuk memperkuat ingatan diperlukan upaya meninggalkan perbuatan maksiat. *Kedua*, ilmu itu adalah cahaya Ilahi yang mana tidak akan tampak dari terlahirkan dari orang yang akan suka berbuat maksiat. Bahwa manusia itu terdiri atas tiga aspek utama yaitu: 1. Aspek jismiyah yakni keseluruhan organ fisik.⁹Biologis, sistem kelenjer, dan sistem syarap, 2. Aspek nafsiyah, yakni keseluruhan kualitas insan yang khas milik manusia yang mengandung dimensi al-naffs, al-aql, dan al-qalb. 3. Aspek ruhaniyah, yakni keseluruhan potensi luhur pisikis manusia yang memancar dari dimensi al-ruh dan al-fitrah.

Kata *mudarris*, yang berarti mempelajari, melatih, hilang berkas, terhapus, dilihat dari defenisi ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas ketidaktahuan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab, atau kemajuan, kecerdasan, kebudayaan lahir dan

⁹*Ibid.* hlm.48-50

batin, kata peradaban berasal dari kata adab, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

3. Peran Guru Pendidika Agama Islam

Dalam Buku E. Mulyasa terdapat beberapa peran guru pendidikan agama Islam yaitu: Guru Sebagai Pendidik , Pembimbing, dan Penasehat.

- a) Guru Sebagai Pendidik yaitu menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁰ dalam tugasnya yang pokok yaitu mendidik, guru harus membantu agar anak mencapai kedewasaan secara optimal, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan norma dan sesuai pula dengan kodrat yang dimilikinya.

Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap peserta didik, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya agar kepada mereka dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.¹¹Faktor

¹⁰E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional(Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.37.

¹¹Djumbuhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*(Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 12-13.

guru sebagai pendidik bahwa guru paling banyak menghabiskan waktunya dalam melaksanakan tugasnya dalam lembaga pendidikan.¹²

Dimana tujuan dari pada kurikulum pendidikan Islam yaitu: Tujuan adalah sesuatu yang penting untuk dicapai oleh setiap manusia. Seperti yang dikutip oleh Kunandar, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:¹³

- 1) Meningkatkan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat
- 3) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna.
- 4) Tercapainya kebahagiaan dunia akhirat, merupakan tujuan yang seimbang. Untuk mencapai tujuan ini sangat dibutuhkan tidak saja ilmu agama yang sebatas ritual (spritual) semata-mata, melainkan juga perlu ilmu umum yang berkaitan dengan kehidupan dunia. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Tujuan pendidikan Islam merupakan arah yang selalu diusahakan oleh pendidik agar tercapai. Tujuan ini sangat penting artinya karena pada hakikatnya tujuan itu berfungsi

¹²Zakiah Daradjat , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta:1983), hlm.53

¹³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 169.

sebagai pengakhir dan pengarah usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan memmberi nilai pada usaha-usaha tersebut. Pada prinsipnya tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya bersumber dari filsafat hidup dan kepercayaan yang dianut oleh suatu bangsa. Karena kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil filsafat dan kepercayaan suatu bangsa. Demikian juga menentukan tujuan pendidikan Islam tentu sangat dipengaruhi oleh akidah umat Islam itu sendiri dan sumber ajarannya yakni al-quran dan sunnah. Untuk itu setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan Islam harus selalu berangkat dari sumber utamanya.¹⁴

Dalam UU Sisdiknas No.20.Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebgai guru, konselor, instruktur, fasilitator, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Secara berpartisipasi adalah orang yang mendidik. Apabila ditelaah sirat nabawiyat, sesungguhnya banyak sisi kehidupan rasulullah SAW, yang cocok dijadikan sebagai teladan.

¹⁵Allah Berfirman dalam QS Al-Ahzab 33 ayat :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁶

b) Guru Sebagai Pembimbing merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan murid-murid yang menjadi anak

¹⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 1-3.

¹⁵Zainal Ependi, *Op, Cit*, hlm. 105-106

¹⁶Departemen Agama, *Op, Cit*, hlm.420.

didiknya. Gurulah yang paling banyak dan sering berhubungan dengan murid-murid, terutama dalam kegiatan kurikuler.¹⁷

- c) Guru Sebagai Penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, mekipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan beberapa hal tidak dapat menasehati orang. Gurupun cenderung mengangap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan akan berusaha mengatur kehidupan orang. Pada hal menjadi guru pada tingkat manapun berarti mejadi penasehat.¹⁸ Allah Berfirman dalam QS.An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.Q.S An-nahl: 125

Hikmahnya ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Dengan berpedoman kepada Al-Quran ada dua pendekatan untuk menyeru orang lain ataupun anak didik dalam melaksanakan bimbingan agar taat dan patuh terhadap

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 124,

¹⁸E.Mulyasa, *Op. Cit*, hlm., 41.

perintah Allah yaitu: 1) hikmah, 2), maudzah (nasehat), sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi dengan bertatap muka sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan yang dihadapi anak didik dalam lembaga pendidikan tersebut.¹⁹

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dikutip oleh Roestiyah tugas pokok guru yaitu:

- b. Tugas pengajaran, guru pendidikan agama Islam hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada peserta didik agar mereka menerapkan seluruh ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya sehari-hari.
- c. Tugas penyucian, guru pendidikan agama hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan memelihara agar tetap berada fitrah manusianya.
- d. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya, guru juga sebagai penghubung antara

¹⁹Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.5.

sekolah dengan masyarakat, guru menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya, dan guru sebagai perantara dalam belajar.²⁰

Guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching* yaitu guru yang melalui kegiatan belajarnya mampu mengajari peserta didik melalui kegiatan mengajar yang dilakukan seorang guru, mampu mendorong peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan. Adapun kompetensi guru, menurut pendidikan agama Islam yaitu:²¹

- 1) Kompetensi personal yaitu kemampuan dasar pertama bagi peserta didik adalah menyangkut pribadi agamis artinya pada diri sendiri melekat pada nilai-nilai lebih antara pendidik dan anak didik baik langsung maupun tidak langsung.
- 2) Kompetensi sosial religius yaitu kemampuan dasar kedua pendidik adalah menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dengan ajaran agama Islam.
- 3) Kompetensi profesional religius yaitu untuk menjalankan tugasnya secara profesional dalam arti mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan keahliannya dalam perspektif Islam.

²⁰Roestiyah, *Didaktik Metodik*(Jakarta : Bina Kasara ,1989), hlm., 32-33.

²¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*(Padang: Multicipta,2012).hlm.33.

- 4) Kompetensi guru yaitu pada mulanya kompetensi ini diperoleh *preservice training*, yang kemudian dikembangkan dalam pekerjaan profesional guru.²²

5. Fungsi Atau Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Pengajaran atau Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, bahwa peran guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar.

b. Tugas Bimbingan Atau Guru Sebagai Pembimbing Atau Pemberi Bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaanya, keduanya sering dilakukan oleh guru yang mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sebagai pembimbing guru lebih suka mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan peserta didik dalam interaksi belajar-mengajar, ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

²²Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.263-264.

Sebagai pemberi bimbingan guru sering berhadapan dengan kelompok-kelompok kecil dari peserta didik atau bahkan hanya seorang peserta didik saja, semua peserta didik memerlukan bimbingan, Untuk peserta didik yang memerlukan bantuan khusus diberikan bimbingan khusus pula. Perlu diingat pula bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru pendidikan agama Islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan siap keagamaan. Dengan demikian bimbingan dan pemberian bantuan agar setiap peserta didik diinsafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap, jangan sampai peserta didik menganggap rendah atau meremehkan kemampuan sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.²³

B. Penerapan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata '*guidance*' yang kata dasarnya *guide* memiliki beberapa arti, yaitu: menunjukkan jalan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasihat, atau *guidance* berarti membimbing maka terdapat makna "orang yang lebih tahu, membantu, "orang yang tidak tahu". baik konseling maupun *guidance* berhubungan dengan orang-orang normal, yang masih dapat berfungsi dengan baik, yang pada umumnya konselor

²³ *Ibid.* hlm.265-267.

dan konseli adalah setara untuk membantu dalam pemecahan masalahnya.²⁴

Jadi bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan Istilah konseling dahulu diterjemahkan penyuluhan, nasehat, anjuran, pembicaraan dengan bertukar pikiran, jadi konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang konselor dan klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi ,berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.²⁵

2. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

Ruang lingkup bimbingan dan konseling meliputi”fungsi, sasaran, layanan, masalah. Dari Segi fungsi bimbingan dan konseling mencakup” pencegahan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian, dan perbaikan. Dari aspek sasaran meliputi” kemampuan pengungkapan, pengenalan, penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan,

²⁴Jeanette Murad, Lesmana, *Dasar- Dasar Konseling*(Jakarta: UI-Press, 2005), hlm.5

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*(Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011),Hlm 15-16.

penghargaan diri dan perwujudan diri. Dari segi layanan bimbingan dan konseling adalah pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, penyuluhan, alih tangan, penilaian dan tindakan lanjut. Dari segi masalah, bimbingan dan konseling mencakup, bimbingan pendidikan, bimbingan sosial, pribadi dan emosional.²⁶

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- a. Fungsi Pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang suatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:
 - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk dalam lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan, pekerjaan dan informasi social dan budaya atau nilai) terutama oleh peserta didik.

²⁶Maslian, *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (Skripsi, PSP STAIN, 2005), hlm. 15-16

- b. Fungsi Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pencegahannya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahannya.²⁷
- c. Fungsi Pengentasan istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Bahwa peserta didik yang di bimbing (klien) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”.²⁸
- d. Fungsi Pemeliharaan Adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi Penyaluran Setiap peserta didik hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan

²⁷Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*(Medan: Perdana Publishing, 2011), Hlm.

²⁸*Ibid.*hlm. 45

pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.²⁹

f. Fungsi Penyesuaian melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dengan lingkungannya. (Terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa). Beberapa program bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi ini antara lain:³⁰

- 1) Orientasi pada sekolah atau madrasah untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang berbagai hal, seperti fasilitas sekolah dan madrasah, kurikulum, cara belajar, ketentuan akademik, aturan-aturan, dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan-kegiatan kelompok untuk memperoleh penyesuaian sosial yang baik.
- 3) Pengumpulan data siswa untuk memperoleh pemahaman diri yang lebih baik sehingga siswa mampu menyesuaikan diri secara baik pula.
- 4) Konseling individual untuk mengarahkan siswa dalam melakukan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungannya.

²⁹Tohirin, *Op.Cit.* hlm, 47

³⁰*Ibid*,

g. Fungsi Perbaikan Tiap-tiap individu atau peserta didik memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa hampir tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk mencegah masalah-masalah yang dihadapi siswa.³¹

h. Fungsi Advokasi yaitu Layanan bimbingan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula. Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bimbingan dan konseling juga menyebutkan beberapa fungsi dari bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya pemilihan program atau jurusan, jenis sekolah sambungan ataupun lapangan kerja tertentu yang sesuai dengan potensi dirinya.

³¹ .*Ibid*,hlm.50

- 2) Mengadaptasikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa di sekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
- 3) Menyesuaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

a. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umumnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, keterikatannya, terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:³²

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi. Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang berbentuk dari berbagai aspek kepribadian.

³² Tarmizi, *Op. Cit*, hlm., 45

- 2) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.
- 3) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang.
- 4) Meskipun individu yang satu dengan yang lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan pertimbangan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik mereka itu anak-anak, remaja ataupun orang dewasa.

b. Prinsip-Prinsip Berkenan dengan Masalah Individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu, ada positif dan ada negatif. Pengaruh dari faktor tersebut tentu menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang akhirnya menimbulkan masalah tertentu pada diri individu. Namun sesuai dengan keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri, pelayanan bimbingan dan konseling hanya mampu menangani

masalah klien secara terbatas. Prinsip-prinsip yang berkenan dengan hal itu adalah:

- 1) Meskipun pelayanan BK menjangkau setiap tahap dan bidang perkembangan dan kehidupan individu, namun bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- 2) Keadaan sosial, ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan merupakan faktor salah satu pada diri individu dan hal itu semua menuntut perhatian saksama dari pada konselor dalam mengentaskan masalah klien.

c. Prinsip-Prinsip Berkenan dengan Pelayanan BK

Prinsip-prinsip yang berkenan dengan BK sebagai berikut:³³

- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus di susun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan peserta didik.

³³*Ibid.* hlm. 46-47.

- 2) Pelayanan bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah), kebutuhan individu dan masyarakat.
- 3) Pelayanan BK disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

d. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Pelaksanaan Layanan

- 1) Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan klien agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang di hadapinya.
- 2) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakan di pundak seseorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling, bekerja sama dengan staf dan personal, lembaga di tempat ia tugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling. Selain prinsip-prinsip bimbingan konseling yang dikemukakan di atas, ada lagi yang membagi prinsip bimbingan konseling kepada prinsip umum dan prinsip khusus.³⁴

³⁴Sukardi Dewa, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*(Surabaya: Usaha Nasional, 1993) ,hlm.76-78.

a. Prinsip-Prinsip Umum

- 1) Bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari kepribadian yang berbagai macam.
- 2) Pemberian bimbingan yang tepat dan sesuai pada individu yang bersangkutan.
- 3) Berpusat pada individu yang dibimbing
- 4) Masalah yang tak dapat diselesaikan di sekolah, diserahkan kepada yang berwenang
- 5) Identifikasi kebutuhan
- 6) Fleksibel
- 7) Bimbingan dipimpin oleh ahli dalam bimbingan dan bekerjasama dengan pembantunya serta menggunakan narasumber
- 8) Evaluasi rutin terhadap program bimbingan.

b. Prinsip-Prinsip Khusus

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan; (1) non diskriminasi, (2) individu dinamis dan unik (3) tahap & aspek perkembangan individu, (4) perbedaan individual.
- 2) Prinsip berkenaan dengan permasalahan individu; (1) kondisi mental individu terhadap lingkungan sosialnya, (2) kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya.
- 3) Prinsip berkenaan dengan program layanan; (1) bagian integral pendidikan, (2) fleksibel & adaptif (3) berkelanjutan (4) penilaian teratur & terarah.
- 4) Prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan; (1) pengembangan individu agar mandiri (2) keputusan sukarela (3) ditangani oleh profesional & kompeten, (4) kerjasama antar pihak terkait, (5) pemanfaatan maksimal dari hasil penilaian/pengukuran.

5. Pelayanan Bimbingan dan Koseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan, pelayanan BK memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Kemampuan belajar yaitu mampu mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.³⁵

6. Penanganan Peserta Didik yang Bermasalah di Sekolah

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan dan berat. Upaya untuk menangani peserta didik yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah. Petugas yang menanganinya sebagai berikut:

- a. Masalah kasus ringan, membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, minum-minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan, kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dan berkonsultasi kepada pihak

³⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*(Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm 19.

sekolah, konselor, guru pembimbing dan mengadakan kunjungan rumah.

- b. Kasus sedang dan kasus berat seperti gangguan emosional, kesulitan belajar, kecanduan alkohol, narkoba, perkelahian dengan senjata tajam dan masih banyak lagi, ini diproses oleh polisi, guru yang profesional, dokter, ahli hukum dan lain-lain.

7. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan umum dari layanan BK adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai mana dinyatakan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 No 2, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap, dan mandiri, serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka secara umum BK Adalah membantu peserta didik mengenal bakat, minat, kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merancang karir yang sesuai dengan tuntunan dunia kerja.³⁶

³⁶Ketut Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*(Jakarta: rineka cipta ,2000), hlm.28.

8. Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling

- a. Melalui *Nasehat* yaitu Setiap pembimbing harus memberikan nasehat kepada anak didik yang bermasalah, apakah masalah yang berkaitan dengan kejiwaan, keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi anak didik. Allah berfirman dalam QS Al-Asr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat nasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. Q.S Al-Asr ayat :1-3.³⁷

Nasehat adalah cara yang paling penting digunakan untuk mengunggah perasaan peserta didik, terkandung dalam QS Al-Baqarah ayat 232.

إِذَا تَرَاصُوا بَيْنَهُمْ بِالْعُرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ ۗ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣٠﴾

Artinya: Apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih

³⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.* Hlm.546

baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.³⁸

Bahwa mau'idzhat mengandung makna antara lain; 1) artinya nasehat yaitu sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbignya kejalan yang bahagia dan berfaedah bagi dirinya, 2) Tadzkir, yaitu pemberian nasehat mengulangi nasehat untuk membangkitkan perasaan dan motivasi untuk segera beramal saleh.³⁹

Namun demikian tidak semua masalah biasa diatasi dengan nasihat, apalagi masalah tersebut penyakit mental atau kejiwaan.

- b. Melalui *mau'izatul hasanah* yaitu Memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada klien, secara individu maupun kelompok masyarakat yang bermasalah hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik. Dalam al-quran dijelaskan QS Luqman ayat 13-19.
- c. Melalui *mujadalah* yaitu Sewaktu mengadakan dialog dengan klien seorang konselor atau pelayan sebaiknya menumbuhkan komunikasi dua arah artinya seorang konselor memberikan waktu

³⁸Departemen Agama RI, *Op, Cit, hlm. 38*

³⁹Zainal Efendi, *Op.Cit. hlm. 77.*

yang seluas-luasnya kepada klien untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang dideritanya.

- d. Melalui *peringatan* yaitu Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku klien yang bermasalah kearah yang lebih baik.

9. Urgensi Bimbingan dan Konseling

Bahwa bimbingan identik dengan pendidikan artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti ia juga sedang membimbing, sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing memberikan pelayanan bimbingan berarti ia juga sedang mendidik. Beberapa alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkungan sekolah atau madrasah yaitu:⁴⁰

Pertama, perkembangan iptek Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, industri dan lain sebagainya.

Kedua, makna dan fungsi pendidikan. Kebutuhan akan layanan dan bimbingan konseling dalam pendidikan berkaitan erat dengan hakikat dan makna fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek

⁴⁰Tohirin, *Op. Cit.*1

kehidupan. Dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap tumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam .

Ketiga, tugas dan tanggungjawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan, dalam proses pembelajaran, tugas utama guru selesai dari pengajar juga pembimbing. Fungsi sebagai pengajar sekaligus pembimbing terintegrasi dalam peran guru..⁴¹

Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan proses pembelajaran, sebagai direktur pembelajaran guru juga berperan sebagai pembimbing, untuk itu guru harus mampu, 1) mengenal dan memahami setiap peserta didik baik individu maupun kelompok, 2) memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, 3) memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, 4) membantu atau membimbing setiap peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, 5) menilai keberhasilan peserta didik. Surya, sebagai pendidik guru dapat menggunakan berbagai

⁴¹*Ibid* , hlm.5-11

pendekatan-pendekatan pribadi dalam mendidik para siswa, dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling.⁴²

Keempat, faktor psikologis, dalam proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Beberapa masalah psikologi yang menjadi latarbelakang perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah madrasah yaitu: *pertama*, masalah perkembangan individu, dan masalah perbedaan individu, masalah kebutuhan individu, penyesuaian diri, dan masalah belajar.

10. Hakekat Bimbingan Konseling

a. Konsep Dasar Bimbingan

Kebutuhan akan layanan bimbingan muncul dari masalah peserta didik, pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan peserta didik. Dalam konteks perkembangan peserta didik bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan peserta didik melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan.⁴³

b. Asumsi Bimbingan Konseling

⁴²Ridwan, *Pengajaran Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),hlm 15-16.

⁴³Amin Budiamin, *Bimbingan Konseling*(Jakrta:Departemen Agama, 2009), hlm,2.

Menurut Blocher, Asumsi dasar bimbingan yaitu perkembangan individu akan berlangsungnya dalam interaksi yang antara individu dengan lingkungannya, Asumsi ini terbagi dua implikasi pokok bagi pelaksanaan pogram bimbingan konseling di sekolah.

C. Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pelayanan BK Di Sekolah

1. Peranan Guru dalam BK

Dengan profesionalisasi bimbingan yang makin berkembang akan mengarah ikut sertanya para guru dalam program bimbingan tampaknya masih kurang dimengerti di beberapa sekolah yang cukup dilengkapi dengan konselor yang dilatih secara professional akan menguntungkan, tetapi rata-rata di sekolah berhasilnya pelayanan bimbingan tergantung kepada pengertian yang simpatik dan kerja sama dengan guru, terutama dengan guru pendidikan agama Islam.⁴⁴

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pelayanan BK

Dalam kedudukan sebagai personel pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah guru memiliki posisi strategis, dibanding dengan guru pembimbing atau konselor, misalnya guru lebih sering

⁴⁴Koestoer, Partowisatro, *Bimbingan dan penyuluhan Disekolah*(Jakarta Pusat: Erlangga, 1982), hlm.187

berinteraksi dengan siswa secara langsung, apabila dirinci ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah.⁴⁵

- a. Guru sebagai fasilitator yaitu terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuaratif. Dibandingkan guru pembimbing guru lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Guru sebagai mediator yaitu misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalihan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing atau konselor sekolah.
- c. Guru sebagai kolaborator yaitu Sebagai mitra seprofesi, yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik disekolah, misalnya dalam berbagai penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi.

3. Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan

⁴⁵*Ibid.*

Sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah. Lembaga pendidikan tertentu diharapkan adalah manusia Indonesia yang memiliki kualifikasi ahli baik secara akademis maupun secara profesional⁴⁶

Ada empat kompetensi pokok dalam lembaga pendidikan yaitu:

Pertama, Kompetensi religius yaitu seperangkat kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah. *Kedua*, kompetensi akademis dan profesional yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, kompetensi kemampuan yaitu para tamatan suatu lembaga pendidikan agar mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi mandiri. *Keempat*, kompetensi kemasyarakatan yaitu kemampuan para anak didik dalam lembaga pendidikan untuk memahami dirinya.

4. Peranan Agama dalam Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam konsep Islam pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu

⁴⁶Hallen, *Bimbingan dan Konseling*(Jakarta: Ciputan Pers, 2002),.hlm.53-5

pengetahuan dijadikan kedudukan yang sangat mulia disisi Allah Swt.

Terkandung dalam QS Al-Mujadalah 58: ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah ayat 11.⁴⁷)

5. Kajian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang penerapan pembelajaran diantaranya:

- a) Penelitian oleh Lindawati dengan judul *:.Kualitas kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan Program pembelajaran di madrasah aliyah muhammadiyah kotanopan.*

Hasil dan penelitian ini yaitu kualitas kepribadian dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dan guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan tingkat keaktifan siswa.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.544

- b) Peneliti oleh FERIA HESTI dengan judul : *Pelaksanaan program BK dalam Pemecahan Permasalahan Disiplin Siswa*. Hasil penelitian ini adalah pemecaha masalah disiplin siswa, dalam pelaksanaan program BK, dimana dalam pembelajaran guru memiliki tanggungjawab untuk mengatasi dan memecahkan masalah disiplin siswa.
- c) Perbedaan kedua penelitian diatas yaitu penelitian tentang kualitas seorang guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dengan pelaksanaan pelayanan BK dalam pemecahan masalah peserta didik. Jadi perbedaan keduanya yaitu sama-sama guru PAI akan tetapi satu meneliti kualitas guru PAI dan yang kedua peneliti bagai mana guru memecahkan masalah dalam pelaksanaan BK. Dan persamaannya sama-sama memberikan pembelajaran PAI dengan mengarahkan, membimbing, dan membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dilapangan atau di sekolah tersebut. Jadi persmaaan keduanya yaitu sama-sama guru PAI. Perbedaan dengan sipeneliti yaitu peran guru PAI dalam pelaksanaan pelayanan BK pada peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian maka yang menjadi tempat penelitian adalah MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian telah dilakukan mulai dengan bulan Januari Tahun 2015 sampai dengan Selesai bulan Maret 2015.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu menggambarkan secara diskriptif bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pelayanan BK. Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:¹

1. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda.
2. Penelitian punya hubungan langsung dengan orang-orang, situasi, gejala yang sedang dipelajari
3. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka teradaptasi sesuai perubahan yang terjadi

¹ Ahmad, Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm, 106-107

4. Menggunakan analisa secara induktif.
5. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data.
6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
7. Adanya batas yang di tentukan oleh fokus.
8. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²

Metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.³ Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan Pelayanan BK di MTsN Batang Toru Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang secara umum proses analisis datanya adalah reduksi data, kategorisasi dan menyusun hipotesis kerja.⁴

C. Informan penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini guru pendidikan agama Islam sebagai guru BK, siswa, kepala sekolah, kepala TU, wakil kepala, wali kelas, dan anggota Osis dan PKPR.

D. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini terdiri dan 2 sumber yaitu:

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.165.

³Moh, Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghlia Indonesia, 1988), hlm. 54

⁴Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Peraktiknya*(Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

1. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dilapangan.⁵ yakni data pokok yang diambil dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didiknya.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung.⁶ Data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, pembantu kepala sekolah dan bagian administrasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya.⁷ Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi.

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa yang tampak pada objek penelitian.⁸ Pengertian lain observasi yaitu pemuatan perhatian

⁵Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.19

⁶*Ibid.*

⁷Ahmad, Nizar, *.Op.Cit.* hlm 63.

⁸Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pengumpul Informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas. Dimana sumber utama yang diwawancarai yang paling penting yaitu guru pendidikan agam Islam, kepala sekolah, guru bidang studi dan sebagian guru agama, beserta peserta didiknya khususnya yang berkaiatan dengan sekolah.¹¹

F. Keabsahan Data.

1. Triangulasi”.

Yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁹Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 132.

¹⁰*Ibid.*, hlm.165.

¹¹Lexy J Moleong. *Metodologi Pernelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 138-139

dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan guru pribadi.¹²

G. Analisa Data

Analisis data adalah kata yang terdiri dari analisis, yaitu sifat uraian, penguraian, dan kupasan terhadap suatu data.¹³ Pengumpulan data penelitian kualitatif dipandu oleh teori, dan juga fakta-fakta dilapangan, maka analisis digunakan adalah bersifat induktif.¹⁴

Ada 5 langkah analisis data yaitu *pertama*, menelaah seluruh data yang didapat di lapangan, *kedua*, dengan mengadakan reduksi, redaksi di sini maksudnya menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, *ketiga* menyusun data secara yang berkenaan dengan peran guru PAI. *keempat* data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan *terakhir* penarikan kesimpulan, merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁵ Dengan mengadakan pemeriksaan terhadap data-data yang didapatkan dilapangan, sehingga dapat mudah dipahami, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi bahan tulisan.¹⁶

¹² Lexy J. Moleong, *Op-Cit.*, hlm. 90.

¹³ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, T.th), hlm 27.

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 68-69.

¹⁵ Lexy J. Moeleong, *Op.Cit*, hlm.190

¹⁶ Ahmad Nizar, *Op. Cit.* hlm.154

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Batang Toru

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di MTsN Batang Toru harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.¹

Tabel I: Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Batang Toru

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Ruang Guru	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruag Perpustakaan	1
4	TU	1
5	Mushalla	1
6	Kamar Mandi	3
7	Koperasi	1
8	Ruang Belajar	25
9	Ruang Laboratorium	1
10	Sarana Seni Budaya	2
11	Sarana Olahraga	8
12	PKPR	1

Sumber : Data Administrasi MTsN Batang Toru

Data Inventaris

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Lapangan Volly	1
3	Lapangan Bulu Tangkis	1
4	Lapangan Lompat Jauh	1
5	Lapangan Tennis Meja	1
6	Alat Cakram	2

¹Oloan Harahap, Sebagai Kepala Sekolah, (*observasi*), Tanggal 20, Februari, 2015. di MTsN Batang Toru Kab.Tapanuli Selatan

7	Tongkat Estafet	4	
8	Restok	5	
9	Kaset / VCD Senam	1	

Sumber : Data Adminstrasi MTsN Batang Toru

2. Keadaan Guru dan Siswa MTsN Batang Toru

Adapun keadaan guru dan siswa MTsN Batang Toru pada Tahun Ajaran 2014-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II: Keadaan Guru dan Siswa di MTsN Batang Toru

No	Keadaan Guru dan Siswa	Jumlah
1	Guru Negeri	15
2	Guru Honor	61
3	Golongan Kepangkatan:	III : 11 IV : 4
4	Guru Bid. Studi yang Lebih	-
5	Guru Bid. Studi yang Kurang	-

Sumber : Data Administrasi MTsN Batang Toru

Dari Tabel di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTsN berjumlah 76 orang dengan rincian 15 pegawai Negeri Sipil sedangkan 61 Orang lainnya sebagai tenaga honorer.

Tabel III: Keadaan Siswa MTsN Batang Toru Tahun Ajaran 2015

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	139	193	332
2	VIII	142	171	313
3	IX	102	155	257
	Jumlah	383	519	902

Sumber: Data Administrasi MTsN Batang Toru T.A 2014-2015.²

²Data Administrasi MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, T.A 2014-2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa di MTsN Batang Toru berjumlah 902 siswa rincian 383 orang siswa laki-laki dan 519 orang siswi perempuan dari keseluruhan siswa yang ada di MTsN Batang Toru dari kelas VII, VIII, dan IX.³

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Disiplin Siswa di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Pelaksanaan disiplin Siswa MTsN Batang Toru

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang dengan keadaan dan keinsyafannya mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Adapun disiplin belajar siswa yang ada di MTsN Batang Toru dapat dilihat pada lampiran dibawah ini:

Setiap peserta didik harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi segala tata tertib yang telah dibuat dalam lembaga pendidikan tersebut:

1. Siswa harus hadir di sekolah tepat pukul 07-15 Wib sampai 14-00 wib , terkecuali ada jadwal tambahan di sekolah.
2. Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari yang ditetapkan untuk upacara bendera
3. Sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu melaksanakan apel pagi setiap selasa sampai Jumat, dengan melaksanakan ceramah singkat oleh peserta didik, dan tiap hari bergantian perlokak
4. Sebelum masuk ruangan setiap hari sabtu pagi siswa melaksanakan senam pagi/olahraga, dan setelah itu pengarah dari salah satu guru

³Nuraini Siregar, Sebagai Kepala Tata Usaha/TU di MTsN Batang Toru, Kab.Tapanuli Selatan, *Wawancara* pada Tanggal 03 Maret, 2105.

5. Sebelum pelajaran dimulai siswa dianjurkan untuk baca Al-Quran.
6. Waktu istirahat siswa tidak dibenarkan untuk tinggal dalam ruangan dan tidak dibenarkan meninggalkan sekolah
7. Setiap siswa bertanggungjawab akan keamanan, ketertiban, kebersihan dan keindahan sekolah⁴
8. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:
 - 1) Senin sampai dengan Selasa memakai baju putih dan celana dongker
 - 2) Rabu kamis memakai baju batik dan seluruh siswa memakai sepatu hitam dan kaos kaki hitam dan putih
 - 3) Jum'at siswa memakai baju pramuka, dan Sabtu memakai baju olahraga
 - 4) Hari Senin sampai dengan Jum'at seluruh anak laki-laki memakai lobe/peci
 - 5) Pakaian olahraga disesuaikan dengan norma agama Islam dan dipakai sesuai dengan jadwal olahraga kelas masing-masing.
9. Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit dari pelajaran pertama setiap hari, tidak dibenarkan masuk tanpa izin bagi guru yang piket, dan siswa akan diberi hukuman, misalnya memungut sampah dan membuangnya, membersihkan kamar mandi, mushollah dan lain-lain.
10. Siswa yang tidak hadir tanpa alasan :
 - 1) Sakit harus memberi keterangan dari orang tua baik lisan maupun tulisan, dan jika lebih dari 3 hari wajib melampirkan surat keterangan dokter atau petugas kesehatan
 - 2) Izin sama dengan alasan sakit, tapi jika lebih dari tiga hari wajib melaporkan surat keterangan dari kepala desa
11. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh guru/wali kelas baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
12. Diwajibkan bagi setiap siswa yang jadwal melaksanakan shalat berjamaah membawa perlengkapan shalat
13. Siswa harus menyelesaikan kewajiban BP3, uang les dan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi harus dibayar sesuai dengan hari dan tanggal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Dari data di atas dapat dilihat gambaran bahwa disiplin sangat ditekankan diseluruh aspek proses belajar mengajar mulai dari masuk sekolah hingga

⁴Tata Tertib Siswa MTsN, Tanggal 03 Februari, 2015, di MTsN Batang Toru Kab.Tapanuli Selatan.

pulang sekolah, pakaian, sikap serta kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi. Selain disiplin siswa yang perlu dipatuhi juga ada larangan-larangan yang harus diperhatikan yaitu:⁵

b. Larangan-larangan yang harus dipatuhi siswa

Adapun larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh membawa buku selain dari buku pelajaran yang bersangkutan
- 2) Tidak boleh menerima tamu di lingkungan sekolah
- 3) Tidak boleh membawa hp di lingkungan sekolah
- 4) Dilarang merokok dan membawa rokok kedalam kelas
- 5) Dilarang membawa benda-benda tajam atau benda terlarang
- 6) Tidak dibenarkan untuk memakai sandal kesekolah
- 7) Tidak dibenarkan membawa perhiasan.
- 8) Tidak dibenarkan berambut gondrong bagi laki-laki, dan tidak dibenarkan ber kuku panjang seluruh siswa yang atif.
- 9) Setiap kelas bertanggung jawab atas kerusakan fasilitas sekolah bagi yang merusaknya
- 10) Dilarang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah.
- 11) Bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah diproses oleh guru piket⁶

Larangan-larangan di atas adalah bentuk yang telah ditetapkan oleh pimpinan sekolah MTsN Batang Toru sebagai konsekuensi agar tetap terjaga disiplin siswa yang sudah ditetapkan, untuk itu menurut pengamatan penulis peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan atau larangan yang sudah dibuat

⁵Tata Tertib Siswa MTsN , Tanggal 03 Februari, 2015, di MTsN Batang Toru Kab.Tapanuli Selatan.

⁶Tata Tertib Siswa MTsN, Tanggal 03 Februari, 2015, di MTsN Batang Toru Kab.Tapanuli Selatan.

perlu dilaksanakan dengan baik dan perlu juga kerja sama antara guru dan siswa.⁷

Ketetapan-ketetapan di atas terlaksana dengan baik dan seluruh siswa akan mematuhiya namun reality menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan anak-anak yang melanggar disiplin siswa sehingga menjadi masalah bagi anak, untuk itu perlu diketahui bagaimana bentuk masalah peserta didik, dengan diketahui berbagai masalah maka disini seorang guru PAI berperan untuk memberi bantuan dengan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden .

c. Masalah yang sering dihadapi oleh siswa yaitu:

- 1) Adab berpakaian di sekolah dan di luar sekolah
- 2) Terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti apel pagi, dan tidak mengaji sebelum mulai belajar dan bolos sekolah/ cabut.⁸
- 3) Merokok, berkelahi, pacaran, ribut pada waktu belajar dan laki-laki berambut panjang.⁹
- 4) Tidak membawa perlengkapan ibadah dan tidak mengikutin segala kegiatan yang berkaitan dengan ibadah di sekolah
- 5) Perempuan memakai aksesoris dan membawa *handphone*
- 6) Kesulitan belajar di sekolah
- 7) Melawan kepada guru, sering mengganggu teman yang belajar,
- 8) Ke kantin pada jam pelajaran , Sering keluar pada jam pelajaran dan tidak dapat hafalan ayat diwaktu apel pagi.
- 9) Tidak melaksanakan shalat berjamaah
- 10) Ribut ketika mau shalat .dll

⁷Observasi Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kab.Tapanuli Selatan, Tanggal 07, Februari, 2015

⁸Habib Alwi Harahap, Siswa MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan Kelas VIII-1. Hasil Wawancara di MTsN Batag Toru, Tanggal 14 Maret 2015.

⁹Miki Akbar Harahap, Siswa MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan Kelas VIII-1.Hasil Wawancara di MTsN Batag Toru, Tanggal 14 Maret 2015.

2. Peran guru PAI dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil Observasi dengan kepala sekolah bahwa Peserta didik MTs Negeri Batang Toru 2014/2015 Secara professional banyak masalah yang dihadapi maka disini peran guru agama sangatlah penting karena harus bertanggung jawab atas keberhasilan para peserta didiknya dari segi intelektual maupun moral. Pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa, kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam aspek kehidupan yang tentunya bergantung pada berhasil tidaknya pendidikan yang menekankan kepada kepribadian.

“Sekolah Islam pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Bahwa Islam adalah agama Universal dan juga Integral. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerakan dakwah di bidang pendidikan Agama Islam. Adapun dasar pembinaan akhlak di MTs Negeri Batang Toru adalah membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi yang luhur.¹⁰”

1. Peran guru PAI dalam Pelaksanaan BK yaitu:
 - a. Guru Sebagai Pendidik yaitu menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus

¹⁰Hasil *Observasi* dengan Bapak Oloan Harahap Kepala Madrasah di MTs Negeri Batang Toru Kab.Tapanui Selatan, tanggal 20 Februari, 2015

memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. dalam tugasnya yang pokok yaitu mendidik, guru harus membantu agar anak mencapai kedewasaan secara optimal, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan norma dan sesuai pula dengan kodrat yang dimilikiny, memberikan BK Islam kepada peserta didik, Mengenai pemberian bimbingan kepada anak didik Bapak Endri Muksin Panggabean guru agama yang selalu berperan untuk membina anak didik mengatakan bahwa:

“Bimbingan selalu diberikan pada peserta didik setiap harinya dan setiap masuk kelas, mengapa demikian karena bimbingan yang dimaksud disini agar peserta didik lebih fokus atau memperhatikan anak baik yang berkaitan dengan pribadi, sosial, namun pada umumnya di sekolah lebih memperhatikan bagaimana belajar dan sikap anak didik tersebut.¹¹

- b. Guru Sebagai Penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, mekipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan beberapa hal tidak dapat menasehati orang. Gurupun cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan akan berusaha mengatur kehidupan orang. Pada hal menjadi guru pada tingkat manapun berarti mejadi penasehat.

Menurut Bapak Endri Muksin Panggabean bahwa bimbingan yang diberikan seperti memberikan arahan, nasehat yaitu dengan bersungguh-

¹¹Endri Muksin Panggabean SAg, (Guru PAI yang diangkat Sebagai Guru BP/BK), *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2015

sungguh dalam belajar, ikhlas dalam belajar, sabar, semangat, selalu memberikan motivasi dan dorongan yang kuat agar semangat dalam belajar, dan harus hormat kepada guru, orang tua, selain itu pikiran juga harus tenang dan konsentrasi tanpa ada beban dan masalah, supaya segala sesuatu yang diberikan guru agar dapat diselesaikan dengan baik tanpa menunda-nunda sehingga tidak menjadi beban bagi peserta didik dalam proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai ini guru agama selalu memberikan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Agama Islam memiliki dasar-dasar yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani dan jasmani, lahir dan batin. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.

- c. Guru Sebagai Pembimbing merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan murid-murid yang menjadi anak didiknya. Gurulah yang paling banyak dan sering berhubungan dengan murid-murid, terutama dalam kegiatan kurikuler. Selanjutnya bimbingan konseling Islam menurut hasil wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean SAg guru pendidikan agama Islam di MTsN bahwa :

“Bimbingan konseling bertujuan untuk membina rohani anak didik yang tujuan utamanya adalah kesehatan mental anak, maka diharapkan

anak memiliki akhlakul karimah serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.”.

- d. Guru sebagai fasilitator yaitu Guru berperan sebagai fasilitator terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuaratif. Dibandingkan guru pembimbing guru lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- e. Guru sebagai mediator yaitu Guru dapat berperan sebagai mediator antara siswa dengan guru pembimbing misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalihan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing atau konselor sekolah.

Menurut observasi yang dilakukan penulis, guru pendidikan agama Islam juga berupaya menanamkan perilaku keagamaan dengan setiap harinya siswa dituntut untuk membaca Al-quran 10 Menit Sebelum masuk guru di awal pelajaran, dan guru PAI juga tidak lupa untuk memberikan motivasi terhadap siswa supaya siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan, baik, jika diadakan kegiatan keagamaan di sekolah siswa sangat bersemangat untuk mengikutinya, utamanya kegiatan pesantren kilat, peringatan hari-hari besar keagamaan seperti maulid Nabi dan Isra'mikraj, pada umumnya siswa berpartisipasi dalam peringatan hari-hari besar keagamaan, partisipasi siswa

tersebut ikut mensukseskan dan membantu agar peringatan tersebut dapat terlaksana.¹²

- f. Guru sebagai kolaborator yaitu mitra seprofesi, yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik disekolah, guru dapat berperan sebagai kolaborator, konselor di sekolah , misalnya dalam berbagai penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi. Selanjutnya bimbingan konseling Islam menurut hasil wawancara dengan bapak (Endri Muksin Panggabean S.Ag) guru pendidikan agama Islam di MTsN Batang Toru bahwa:

“Bimbingan konseling bertujuan Pembinaan aqidah mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah. Pembinaan akhlak mengarah pada upaya pembentukan prilaku yang santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggungjawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Endri Mukhsin Panggabean bahwa Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajarannya yaitu bukan menuntut anak harus pandai, tetapi bagaimana cara supaya pandai”.¹³

Beberapa jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan tersebut dilaksanakan masing-masing tiga bidang yaitu pribadi, sosial, dan pembelajaran.¹⁴

¹² *Observasi* Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, tanggal 21, Februari, 2015

¹³Endri Muksin Panggabean SAg,(Guru PAI yang diangkat sebagai guru BK), MTs Negeri Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, *Observasi*, 16 Maret 2015.

¹⁴Endri Muksin Panggabean SAg,(Guru PAI yang diangkat sebagai guru BK), *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2015.

1. Bidang pribadi yaitu layanan yang diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah dalam dirinya sendiri yang perlu dipecahkan sehingga tidak mengganggu pelajaran, dalam hal ini guru BK perlu mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan peserta didik, keluarga, ekonomi, dimana siswa tinggal dan sebagainya yang dianggap perlu diketahui sebagai data pendukung dalam membentuk anak. Jadi layanan tersebut sebagai pihak yang mengidentifikasi anak-anak yang bermasalah khususnya berkaitan dengan perilaku siswa dalam pelaksanaan tata tertib, layanan Konseling pribadi layanan BK yang diberikan kepada anak untuk mengutarakan masalahnya secara individu dengan langsung bertatap muka, dan layanan Penempatan dan Penyaluran layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan penempatan kemampuan dan keahliannya pada tempatnya.
2. Bidang sosial yaitu layanan yang diberikan pada siswa yang kurang beradaptasi seperti kurangnya administrasi pembelajaran anak, mengganggu teman yang sedang belajar, menyendiri tanpa sebab, kurang beradaptasi dengan teman sebaya, pendiam, pemalu dan sebagainya, dengan layanan orientasi BK yang diberikan kepada peserta didik supaya memahami lingkungan yang baru terhadap sekolah dan luar sekolah.
3. Bidang pembelajaran yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran baik pada anak yang ada masalah ataupun pada anak yang tidak ada masalah. Layanan pembelajaran layanan BK yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Jadi layanan ini sebagai pihak yang memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik yang bermasalah maupun yang tidak ada masalah dan layanan informasi layanan BK yang diberikan kepada peserta didik yang memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik.

Dari data di atas dapatlah dipahami bahwa pada bidang pribadi siswa diperhatikan perkembangannya baik dalam kelas maupun diluar kelas, selanjutnya pada bidang sosial dan pembelajaran juga terdapat hal yang sama, selalu diperhatikan apa masalah yang terjadi pada anak. Karena BK membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya baik itu mengenai pribadi, sosial dan pembelajaran. Seorang guru yang kedudukannya sebagai pendidik harus jeli terhadap perkembangan siswa, sehingga sebagai peserta didik merasa bahwa mereka diperhatikan dan disayangi.

Semua kegiatan BK didasari oleh satu pemahaman yang menyeluruh dan terpadu tentang wawasan BK yang meliputi pengertian, fungsi, tujuan urgensi, layanan, peranan, ruang lingkup, prinsip, hakekat, pendekatan dan azas-azas BK, dengan demikian disampaikan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang menerapkan pelaksanaan BK dengan menggunakan pendekatan, karena pola pelaksanaan BK disuatu sekolah dapat lebih teratur dan lebih saling mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.

2. Tugas Utama Guru PAI dalam Ajaran agama Islam

- a) Tugas pengajaran yaitu membantu memasyarakatkan pelayanan BK pada siswa, membantu guru BK mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan BK.
- b) Tugas penyucian yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa siswa agar dapat mendekati diri pada Allah, menjauhkan diri dari keburukan, dan memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melayani siswa.

c) Sebagai guru yaitu membimbing untuk membawa anak kearah kedewasaan, sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat, membantu mengembangkan Susana kelas, berpartisipasi dalam pelayanan dan penanganan masalah siswa.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru PAI dalam menyelesaikan masalah anak yaitu Bapak Endri Mukhsin yaitu :¹⁵

- a. Bagi peserta didik yang terlambat masuk pagar sekolah dan tidak mengikuti apel pagi diberikan sanksi dengan membersihkan lingkungan sekolah dan membuang sampah yang ada di sekitar sekolah, dan di akhir bulan guru BK selalu mengevaluasi bagaimana perubahan peserta didik yang terlambat, tidak ikut apel pagi, tidak dapat hafalan ayat dan diumumkan ketika selesai mengadakan apel pagi atau senam pagi, apabila tidak ada perubahan, maka akan diproses kembali .¹⁶
- b. Bagi peserta didik yang terdapat pacaran, maka akan dipanggil ke kantor untuk diintrogasi dan dinasehati secara baik.
- c. Bagi peserta didik yang sering ke kantin pada jam pelajaran, membolos, cabut, merokok, keluar pagar ketika jam pelajaran, maka akan dinasehati dengan memberikan peringatan bagi anak yang melanggar disiplin sekolah dan bimbingan yang berkelanjutan, dan disampaikan

¹⁵Observasi Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 21 Februari 2015.

¹⁶Observasi Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 21 Februari 2015.

kepada guru wali kelas agar memberikan perhatian yang berkelanjutan pada anak.¹⁷

- d. Adab berpakaian di sekolah dan di luar sekolah jika siswa tidak memakai pakaian seragam, dan baju yang ketat maka akan diberi sanksi oleh guru BK dan langsung ditegor dimanapun dia berada, terutama ketika waktu apel pagi.
- e. Jika siswa tidak membawa perlengkapan ibadah dan tidak mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan ibadah di sekolah maka siswa akan diproses oleh guru BK untuk memberikan peringatan dan memberi nasehat.¹⁸
- f. Jika perempuan memakai aksesoris dan membawa *handphone*, maka guru tidak ada basa basi, langsung menyitanya, dan tidak akan mengembalikannya, dengan syarat apabila sudah pernah diberi teguran selama tiga kali, ketika apel pagi guru BK selalu meminta bantuan kepada anak Osis agar merajia bagi yang memakai aksesoris dan membawa *handphone*.¹⁹
- g. Jika siswa yang kepadatan berambut panjang dan kuku panjang apabila sudah diperingati tetapi tidak didengarkan maka, guru BK diam-diam datang kebarisan waktu apel pagi dan langsung menggunting rambut secara acak-acakan, dan langsung memotong kuku panjang.
- h. Jika siswa memakai celana kuncup maka langsung dipanggil untuk membukanya dan guru tersebut tidak mengembalikannya lagi.²⁰

¹⁷Observasi Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 21 Februari 2015.

¹⁸Rizky Jahrona Siregar, Siswi Kelas VII-1 MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan (*Wawancara*, pada tanggal 14 maret 2015)

¹⁹Namira Biqeis Harahap, Siswi Kelas VII-II MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan (*Wawancara*, pada tanggal 14 maret 2015)

²⁰Observasi Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 03 Februari, 2015

- i. Jika siswa tidak memakai seragam olahraga pada hari sabtu, siswa memakai seragam yang lain, maka guru langsung mengeluarkan dari barisan, dan disuruh membukanya untuk mengganti seragam yang sesuai.
- j. Siswa yang tidak piket pada jadwalnya masing-masing maka guru langsung memberi sanksi kepada siswa untuk membersihkan ruangan dan seluruh lingkungan sekolah yang masih ada sampahnya.²¹
- k. Jika siswa terdapat kesulitan belajar di sekolah maka, guru wali kelas yang lebih utama memperhatikannya.
- l. Jika prestasi belajar rendah, maka perlu diintrogasi langsung oleh wali kelasnya, dan apabila tidak berubah, akan diproses oleh BK dengan memberikan bimbingan yang cukup.
- m. Diberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.
- n. Jika siswa dalam pelaksanaan apel pagi, apabila salah satu anggota pelaksana tidak hadir dan tidak ada yang mau menggantikan, maka satu ruangan itu akan kena diberi arahan, hukuman, dan guru akan memberikan tugas masing-masing siswa yang berupa sanksi, kecuali pelaksana yang sudah ada tidak dihukum lagi.²²
- o. Memperhatikan perkembangan belajar anak dengan kerja sama dengan guru wali kelas masing-masing.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis yang sudah dipaparkan pada bagian terdahulu disaat itulah peranan guru BK diperlukan untuk mencegah hal-

²¹ ²¹Egi Arman Fauji, Siswa Kelas VIII-1 MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan (Wawancara, pada tanggal 14 maret 2015)

²²Observasi Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 04 Februari 2015

hal tersebut maka usaha guru PAI yang pertama kali disini yaitu adalah mengarahkan, memberi bimbingan yang baik dengan memberikan teguran dan berbagai nasehat terhadap anak didik dengan menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik.²³

Mengenai bentuk-bentuk bimbingan konseling yang diberikan guru agama kepada peserta didik di MTsN Batang Toru sebagai langkah pembinaan ke arah yang lebih baik dilakukan pada apel pagi sebelum masuk ke dalam kelas sebagai berikut :²⁴

Table IV: Kegiatan Apel Pagi Siswa MTsN Batang Toru

Hari	Kegiatan	Orientasi
Senin	Upacara Bendera	Bimbingan menyeluruh yang bersifat umum kepada seluruh peserta didik di MTsN Batang Toru
Selasa	Apel pagi/ Pidato	Bimbingan dengan adanya pembacaan Al-quran ceramah singkat dan diiringi dengan do'a yang dibawakan oleh anak didik, dari itu banyak bimbingan yang diberikan secara keseluruhan oleh guru BK tersebut
Rabu	Apel pagi/ Pidato	Bimbingan dengan adanya pembacaan Al-quran ceramah singkat dan diiringi dengan do'a yang dibawakan oleh anak didik, dari itu banyak bimbingan yang diberikan secara keseluruhan oleh guru BK tersebut
Kamis	Apel pagi/ Pidato	Siswa diajari agar bias tampil berani mengemukakan pemikirannya atau sering disebut kultum yaitu denga pidato bahasa arab, inggris dan Indonesia
Jum'at	Apel pagi Pidati	Siswa diajari agar bias tampil berani mengemukakan pemikirannya atau sering

²³Endri Muksin Panggabean SAg,(Guru PAI yang diangkat Sebagai guru BK), MTs Negeri Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan. *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2015.

²⁴Tugas Harian Siswa/siswai MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, pada Tanggal 07, Februari,2015

		disebut kultum yaitu dengan pidato bahasa arab, inggris dan Indonesia
Sabtu	Senam pagi	Dan memberi bimbingan secara keseluruhan kepada anak didik

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 07, februari, 2015.

Sejalan dengan itu Sesuai dengan visi dan misi MTsN Batang Toru yaitu:

- 1) Terbentuknya anak bangsa yang berakhlakul karimah, kuat dalam aqidah Islamiyah, cerdas, terampil berilmu ilmiah, beramal amaliyah dan mandiri.
- 2) Tercapainya hasil belajar siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas serta teladan bagi lingkungannya.
- 3) Terciptanya madrasah yang islamiyah berbasis pada masyarakat.²⁵

Menurut wawancara dengan siswa kelas VIII-1 MTsN Batang Toru mengatakan bahwa guru PAI yang diangkat sebagai guru BK, dapat terlaksana dengan baik, karena guru tersebut dapat membina anak didik di MTsN tersebut, banyak masalah yang dihadapi anak didik, misalnya terlambat masuk pagar, tidak ikut apel pagi, kekantin pada jam pelajaran, maka disini guru BK banyak memberi arahan terhadap anak didik baik secara pribadi ataupun berkelompok, untuk mengatasi berbagai masalah ini guru bersikap ramah dan baik, agar anak didik tidak takut ketika sedang menghadapi guru BK.²⁶

Wawancara dengan siswa, bahwa pelaksanaan BK di MTsN ini berjalan dengan baik, karena siswa yang banyak bermasalah maka yang membimbing

²⁵Observasi, Visi dan Misi di MTs Negeri Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, pada tanggal 13 februari, 2015

²⁶Egi Arman Fauji, Siswa Kelas VIII-1 MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan (Wawancara, pada tanggal 14 maret 2015)

dan mengarahkan peserta didik disini yaitu Bapak Endri Muksin yang selalu berpartisipasi untuk mengarahkan peserta didik jika sedang bermasalah dan ataupun tidak bermasalah, banyak masalah yang sering dihadapi misalnya :

“Tidak ikut shalat berjamaah, ribut dimusallah, tidak membawa Al-quran, alat perlengkapan ibadah, dll. Banyak sekali manfaat yang diambil ketika sedang dibimbing oleh guru BK, misalnya peserta didik, berusaha untuk tidak mengulanginya kembali, karena sebagian banyak peserta didik yang takut kepada guru BK dan kemudian ketika kami sedang diarahkan atau diberi nasehat banyak sekali nilai-nilai agama yang sangat religious, sehingga kami berubah menjadi anak yang baik dan menjadi contoh yang baik terhadap semua orang, karena saya anak plus, harus menjadi contoh yang baik”.²⁷

Sejalan dengan itu menurut observasi dengan Wakamat bidang kurikulum bapak Rahmat Nauli siregar S.Ag dan Wakap bidang sarana, Erwin S.Pd, dan guru wali kelas ibu Tienglan Nasutin dan Ibu Ramlah sebagai guru PAI di MTsN Batang Toru, demi kelancaran diadakanya guru BK disekolah tersebut harus saling bekerja sama satu sama lain mengingat guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK tidak ada, agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan.²⁸ Semua pihak sekolah sangat mendukung sekali guru Agama yang diangkat jadi BK, karena BK sangatlah penting untuk diadakan disekolah, dimana Bimbingan dan Konseling ini “bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang berhubungan

²⁷Khaidir Ali Panggabean, Siswa Kelas VIII-1, di MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, (*Wawancara* , pada tanggal 14-maret-2015).

²⁸Bapak Rahmad Nauli Siregar, Sebagai Bapak Wakamat Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Bidang Studi Matematika di MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, Hasil *Observasi* pada Tanggal 16 Maret 2105.

dengan pendidikan.²⁹ Dengan bimbingan ini diharapkan siswa dapat membuat pilihan, penyesuaian lingkungan, dan memecahkan masalah pendidikan dan belajar yang dihadapi. Bentuk-bentuk Permasalahan yang sering dihadapi siswa hampir semua guru menghadapi dan melihat bagaimana dilapangan, seperti yang sudah dipaparkan penulis diatas adalah .³⁰

Hasil wawancara dan observasi di atas Nampak semua saling mendukung dan membantu satu sama lain, semua pendapat guru tersebut sangat mendukung sekali dengan pelayanan BK di MTsN tersebut, karena guru bidang studi atau guru wali kelas banyak menghadapi/melihat anak didik yang bermasalah karena kurang perhatian orang tua dan guru yang mengajar, maka sangat perlu sekali peserta didik memerlukan bantuan demi kelangsungan hidupnya, dan disinilah peran dan upaya guru BK berlaku .

3. Hambatan yang Ditemukan Guru PAI dalam Pelaksanaan Pelaynan BK pada Peserta Didik.

Tidak setiap hal yang dilakukan membuahkan hasil yang memuaskan dalam setiap aktivitas, akan tetapi kendala yang dihadapi pun sekaligus menjadi harapan untuk melakukan hal yang lebih baik dan berkembang, sebab dalam menyatukan suatu pandangan dan persepsi dengan berbagai komponen sekolah

²⁹ Bapak Erwin S.Pd, Sebagai Bapak Wakap Bidang Sarana dan Prasarana Sekaligus Guru Bidang Studi PPKn di MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, Hasil *Wawancara* pada Tanggal 16 Maret 2105.

³⁰Ibu Tienglan Nasution S.Ag dan Ibu Ramlah. Guru bidang studi Fiqih dan Guru Al-quran Hadis. Hasil *wawancara* di MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 23- februari -2015.

bukanlah hal yang mudah dan tidak dapat dilakukan untuk kepentingan sepihak saja, namun banyak hal yang dilakukan dalam menyatukan persepsi agar setiap kesepakatan dapat dilaksanakan dengan baik dan saling memperoleh keberhasilan. Banyak Hambatan-hambatan yang ditemukan guru PAI dalam pelaksanaan program BK pada peserta didik di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli selatan menurut wawancara penulis dengan guru PAI, yaitu Bapak Endri Mukhsin Panggabean S.Ag. yaitu :³¹

- a. Tidak adanya fasilitas yang mendukung pelaksanaan BK disekolah
 Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang guru pendidikan agama Islam di MTsN Batang Toru bahwa kendala yang dihadapi mereka adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Keberhasilan layanan BK tergantung kepada sarana dan prasarana

“Sering kali kita temukan pandangan bahwa kehandalan dan kehebatan seorang konselor itu disebabkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap. Seorang konselor yang dinilai tidak bagus kinerjanya, seringkali beralih dengan alasan bahwa ia kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang bagus. Sebaliknya pihak konseli pun terkadang juga terjebak dalam asumsi bahwa konselor yang hebat itu terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki konselor. Pada hakikatnya kehebatan konselor itu dinilai bukan dari faktor luarnya, tetapi lebih kepada faktor kepribadian konselor itu sendiri, termasuk didalamnya pemahaman agama, tingkah laku sehari-hari, pergaulan dan gaya hidup”.

³¹ Endri Muksin Panggabean SAg,(Guru PAI yang diangkat sebagai guru BK), *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2015.

- b. Karena guru PAI belum banyak mengetahui bagaimana sebenarnya ilmu tentang BK, yang seharusnya guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK yang sangat berperan aktif agar sejalan dengan yang diharapkan, ketika dalam memberikan nasehat, arahan, bimbingan, terhadap anak didik, sesuai dengan BK memiliki fungsi mengarahkan dan membimbing siswa pada pendidikan yang lebih baik. Dengan menjadikan siswa bertanggung jawab dan bersedia mengambil kapannya sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain. Bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di sekolah menengah sangat dibutuhkan mengingat pendidikan kita mengalami banyak masalah, tidak terkecuali masalah pada anak didiknya. bimbingan dan konseling di sekolah dapat memperbaiki sikap dan perilaku siswa.³²
- c. Siswa sulit untuk dikendalikan dan Siswa banyak yang tidak hormat pada guru bahwa dalam memecahkan masalah siswa, perlu kerja sama antara orang tua dengan sekolah, dan antara guru wali kelas dengan pihak BK.

3. Analisa Terhadap Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta Didik Di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³²*Observasi* Penulis Selama Mengadakan Penelitian di MTsN Batang Toru Kab/Tapanuli Selatan T A, 2015

Bimbingan dan konseling peserta didik di MTs Negeri Batang Toru Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengkhususkan untuk memberikan materi ajaran agama Islam yang memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Apalagi guru agama yang mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang besar karena mereka adalah pemberi ilmu pengetahuan dan pembentuk nilai. Terkait dengan permasalahan peran guru PAI dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri Batang Toru, bahwa peran yang diberikan cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya peran guru PAI dalam program pelaksanaan bimbingan dan konseling pada peserta didik di MTsN Batang Toru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan penulis lakukan tentang skripsi yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan pelayanan BK Pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan", Maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pelayanan BK bahwa Setiap peserta didik harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi segala tata tertib. Adapun bentuk-bentuk permasalahan yang sering dihadapi siswa kurang lebih dari 10 macam permasalahan.
- b. Peran dan upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah, memberikan nasehat, bimbingan, bantuan, mengarahkan, dan memberi peringatan, Adapun dasar pembinaan akhlak di MTs membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi yang luhur. Adapun upaya yang dilakukan guru BK yaitu siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sekolah untuk masa depan
- c. Hambatan yang ditemukan oleh guru PAI, seperti kurangnya ilmu tentang BK, tidak ada fasilitas yang mendukung tentang BK, dan siswa sulit untuk dikendalikan, maka perlu kerja sama antara orang tua dengan sekolah, dan antara guru wali kelas dengan pihak BK.

B. SARAN-SARAN

Demi terlaksananya upaya mengatasi siswa bermasalah di MTsN Batang Toru berikut ada beberapa saran diantaranya:

1. Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh komponen sekolah bekerja sama dalam rangka penertiban tata tertib sekolah maupun dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Dan hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan siswa-siswinya khususnya bagi siswa yang bermasalah sehingga siswa merasa diperhatikan, mengangkat guru BK yang berlatar pendidikan BK, sehingga dalam pelaksanaan pelayanan BK pada peserta didik disekolah berjalan dengan baik.
 - b. Hendaknya untuk pihak sekolah supaya meningkatkan pengawasan rutin dan pemantauan terhadap presensi dan kerawanan di sekolah.
2. Guru Bimbingan dan Konseling:
 - a. Guru BK hendaknya menumbuhkan minat siswa untuk senantiasa mau mengkonsultasikan setiap masalah yang dihadapinya .
 - b. Hendaknya guru BK lebih dapat memahami setiap siswa yang bermasalah dan mencoba menjadi teman yang baik bagi siswa.
 - c. Untuk guru bidang studi hendaknya merubah sistem pengajaran agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan para siswa sehingga siswa lebih dapat menikmati pelajaran dengan baik dan bersemangat.

- d. Untuk siswa Untuk siswa tingkatkanlah kesadaran diri akan pentingnya ketertiban dan pendidikan sekolah untuk mencapai masa depan yang baik, karena dengan pendidikan kita akan dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.
- e. Orang tua juga diharapkan untuk ikut kerja sama yang baik dalam mendisiplinkan anak, karena anak disekolah bukan berarti orang tua lepas tangan dalam pendidikan anak, akan tetapi orang tua yang jadi panutan utama supaya anak didik menjadi baik.

C. PENUTUP

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa ditujukan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kebenaran. Penyusunan skripsi ini kajian singkat tentang “Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pelayanan BK pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru. Dalam hal ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kritik, saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal A'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, *Undnag-Undag Sisdiknas*, Jakarta :Dpr-Ri , 2003 .
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Multicipta, 2012
- Aripin , Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahyar, Saiful, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy, *Filsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah, Falsafah ,Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung ,Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Bungin, Burhan, *Analisis, Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Budiamin, Amin, *Bimbingan Konseling*, Jakrta:Departemen Agama, 2009
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III* Jakarta: bailapustaka,2001.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Fenti, Hikmawati , *Bimbingan konseling*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Gunawan, Adi, *Kamus Praktis Ilmiah Popluer*, Surabaya: Kartika, T.th.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Iqbal , Hasan, Analisis data Penelitian dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lahmuddin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lesmana , Jeanette Murad, *Dasar- Dasar Konseling* , (Jakarta: UI-Press, 2005.
- Maslian, *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, Skripsi, PSP STAIN, 2005.
- Moleong Lexy j, *Metodologi Pernelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional(Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. 2000.
- Natsir, Moh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghlia Indonesia, 1988.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Partowisatro, Koestoer, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, Jakarta Pusat: Erlangga,1982.
- Ridwan, *Pengajaran Efektif Bimbingan dab Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta, : Bina Kasara, 1989
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.,
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Peraktiknya*, Jakarta :Bumi Aksara:2003.

- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka
- Sukardi, Dewa, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002 .
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Zainal Efendi, Samsul Nizar, *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

BIOGRAFI PENELITI

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama :Netti Irasari Harahap
NIM : 11. 310 0289
T. Tgl. Lahir : Marenu 12- Juni 1991
Alamat : Desa Marenu
Padang Lawas Propinsi Sumatera Utara.
Hobby : Membaca, Menulis, Olahraga dan Diskusi.
Cita-cita : Ilmuan (Guru Besar/ Dosen Profeseional).
No. HP : 0812 6240 8574.
Motto : *“Sikapi segala sesuatunya dengan baik, maknai, hayati pelajari, aplikasikan dan tampilkanlah yang terbaik dari dirimu sendiri sebagai sarjana pendidikan agama Islam.”*

B. PENDIDIKAN

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri (Tammat pada tahun 2004)
SMP/M.TsN : Madrasah Tsanawiyah Negeri Marenu (Tammatan Pada Tahun 2007),
SMA : (Tammat pada tahun 2010)
SI : Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Pendidikan Agama Islam), (Tammat pada tahun 2015)

C. ORANG TUA

AYAH : JALALUDDIN HARAHAHAP
IBU : SARDIANI POHAN
PEKERJAAN : PETANI
ALAMAT : DESA MARENU

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BK PADA PESERTA DIDIK DI MTsN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sarana dan prasarana di MTsN Batang Toru?
2. Bagaimana keadaan guru dan pegawai di MTsN Batang Toru ?
3. Bagaimana keadaan siswa di MTsN Batang Toru?
4. Bagaimana struktur organisasi di MTsN Batang Toru?

b. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Atau Guru yang diangkat sebagai guru BK.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Batang Toru?
2. Menurut bapak apa pengertian dari BK?
3. Pentingkah BK dalam kegiatan persekolahan ?.
4. Biasanya masalah apa saja yang sering ditimbulkan oleh anak didik pak ?.”
5. Bagaimanakah sikap bapak dalam menanggapi siswa yang bermasalah tersebut?.”
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan BK pada peserta didik
7. Apakah bapak sering memberikan motivasi di kelas terhadap para siswa?.”

8. Bagaimana keberhasilan dalam pelaksanaan pelayanan BK pada peserta didik, dan apa saja yang bapak lakukan dalam keberhasilan pembinaan pribadi siswa yang banyak menghadapi berbagai permasalahan?

c. Wawancara dengan guru wali kelas

1. Bagaimana menurut ibu pelaksanaan pelayanan BK ?
2. Masalah apa yang sering ibu temukan pada siswa?

d. Wawancara dengan wakil kepala sekolah

1. Bagaimana menurut bapak tentang guru PAI diangkat jadi guru BK?
2. Bagaimana respon bapak terhadap kelancaran pelayanan BK?
3. Apakah semua guru saling bekerja sama satu sama lain?
4. Bagaimana menurut bapak tujuan dari BK?

e. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana cara guru PAI mengarahkan peserta didik dalam proses pelaksanaan program BK?
2. Apakah guru bersikap ramah tamah sewaktu memberikan arahan baik di sekolah maupun diluar sekolah ?
3. Bagaimana pelaksanaan pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru Pendidikan agama Islam di sekolah?
4. Apakah saudara/I pernah melanggar peraturan sekolah?
5. Menurut saudara apakah bapak/ibu guru selalu memperhatikan siswa/I jika ada yang bermasalah?
6. Apakah saudara memahami manfaat yang dapat dari pelaksanaan BK dari guru pendidikan agama Islam?

LAMPIRAN 11

PEDOMAN OBSERVASI PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BK PADA PEERTA DIDIK DI MTsN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

a. Persiapan :

- 1) Penyusunan Program
- 2) Lokasi di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
- 3) Penyediaan Fasilitas

b. Program Pengumpulan Data

- 1) Pengamatan dan Wawancara
- 2) Analisa Data

c. Pelaksanaan Program

- 1) Informasi pada kepala sekolah dan Ibu TU
- 2) Informasi pada guru pendidikan agama Islam
- 3) Informasi pada siswa
- 4) Mengamati gambaran pelaksanaan pelayanan BK terhadap peserta didik
- 5) Melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling dibidang:
 - 1) Pembelajaran
 - 2) Pribadi
 - 3) Sosial

MATRIK PELAKSANAAN

No	Informan	Jabatan	Iteam	Halaman
1.	Oloan Harahap	Kepala sekolah	4	61,67
2.	Rahmat Nauli	Wakamad	1	79
3.	Erwin Nasution	Wakap	2	79
4.	Nuraini Siregar	Kepala TU	2	63
5.	Endri Mukhsin	Guru PAI/BK	8	68,69,70, 75, 76,80
6.	Tienglan	Wali kelas	2	79
7.	Egi Arman	Siswa	1	74,78
8.	Khadir Ali	Ketua osis	1	78
9.	Namira	Siswa PKPR	1	73
10.	Habib Alwi	Siswa	1	66
11.	Miki Akbar	Siswa	1	66
12.	Rizkiyah	Siswi	1	73



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/001/2015

Padangsidimpuan, 21 Januari 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Muhammad Amin., M. Ag
2. Pembimbing II
Zulhammi., M.Ag, M.Pd

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

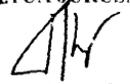
Nama : NETTI IRASARI HARAHAAP
 NIM : 11 310 0289
 Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-7
 Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK DI MTsN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan apabila bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

DEKAN JURUSAN PAI


 H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP: 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


 Hamka, M.Hum
 NIP: 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

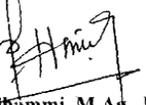

 Dr. Lelya Huda, M.Si
 NIP. 19720910 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I**


 Muhammad Amin, M.Ag
 NIP: 19720804 200003 1 002

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II**


 Zulhammi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 19720702 19980 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24027

Nomor :In. 19/E.8b/Tl.00/420 /2015

Padangsidempuan, // Maret 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada
Yth, Kepala MTsN Batang Toru

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Netti Irasari Harahap
NIM : 113100289
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Desa Mareu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik di MTsN Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Hj. Zubiruma, S.Ag., M.Pd

07021997032003



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANGTORU
JL. FLAMBOYAN DESA TELO KEC. BATANGTORU
TAPANULISELATAN

Kode Pos 22738

Nomor : MTs.034/02.02/Kp.07.01/ **021** /2015
Lamp : -
Prihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth : Rektor IAIN
PADANGSIDIMPUAN
di-
tempat

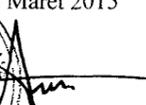
Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Rektor IAIN Padangsidimpuan Nomor: In.19/E.8b/TL.00/420/2015. Tentang penelitian untuk Penulisan Skripsi di MTs Negeri Batangtoru maka dengan ini kepala MTs Negeri Batangtoru menerangkan bahwa :

Nama : **NETTI IRASARI HARAHAP**
NIM : 113100289
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Desa Marenu

Adalah benar telah melaksanakan PENELITIAN di MTs Negeri Batangtoru. Dalam menyelesaikan skripsinya dengan judul : **“Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Demikian surat ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangtoru, 16 Maret 2015
Kepala

OLOAN HARAHAP, S.Pd
NIP.19680710 199703 1 001